



ISSN Cetak : 2087-0434
E-ISSN : 2599-0810

Volum 15 No. 02, (hal 137-156)
Tanggal Publish: 31 Desember 2024

PENGARUH PENERAPAN MEKANISME (GCG) DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nurohmayni Putri*¹⁾, Senna Enzovani²⁾

^{1,2} Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia
Email correspondence: putrinurohmayni@umitra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good corporate governance* (GCG) dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, dimana data tersebut adalah laporan keuangan periode tahun 2021-2024 yang diperoleh laporan keuangan tahunan yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Dalam pengambilan sampel, digunakan metode *Probability Sampling* atau sampel peluang yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 12 Perusahaan Manufaktur yang melakukan *sustainability report* selama periode 3 (tiga) tahun dari 2021-2024. Alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial dan simultan dengan SPSS 25. Penelitian ini menemukan bahwa variabel Penerapan Mekanisme *Good corporate governance* (GCG) dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, GCG Komite Audit dan Akuntansi Lingkungan

Abstract

This study aims to measure the effect of the implementation of good corporate governance (GCG) mechanisms and environmental accounting disclosures on financial performance. The object of this research is a company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. The type of data used by the researcher is secondary data, where the data is the financial statements for the period 2021-2024 obtained by the annual financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. In sampling, the Probability Sampling method is used, namely each member of the population has the same opportunity to be selected as a member of the sample, namely companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The sample data used in the study. this is 12 .manufacturing companies that carry out sustainability reports for a period of 3 (three) years from 2021-2024. The statistical analysis tool used was multiple linear regression and partial and simultaneous hypothesis testing with SPSS 25. This study found that the variables of Good Corporate Governance (GCG) Implementation and Environmental Accounting Disclosures had a significant effect on the Financial Performance variable.

Kata Kunci : Board of Directors, Board of Commissioners, GCG, Audit Committee and Environmental Accounting

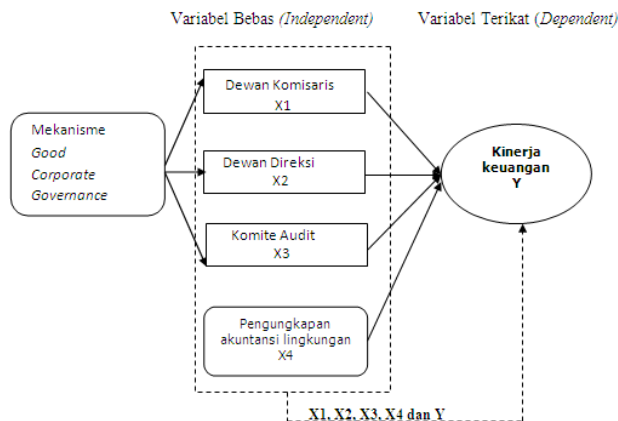
PENDAHULUAN

Good corporate governance (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Sutedi (2012) GCG adalah sistem yang mengatur hubungan para pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan baik .hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait dengan GCG seperti yang dilakukan oleh PT Timah (Persero) Tbk yang memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Samsuri (2016) mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Oleh karena itu, untuk meminimalisasi kondisi ini diperlukan mekanisme yang akan menyamakan atau menyejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut. Salah satu mekanisme yang dapat dilakukan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* (GCG), karena merupakan salah satu sistem yang mampu mewujudkan kinerja keuangan perusahaan menjadi baik Ahmad (2016) Proses bisnis perusahaan ketika beroperasi ialah berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018) .mengemukakan bahwa penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau karya ilmiah. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa desain penelitian rencana lengkap bagaimana sebuah penelitian akan dijalankan secara lengkap. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif, alur pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



- a. ----- Simultan
- b. _____ Parsial

Berdasarkan Gambar 3.1 variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu penerapan mekanisme *Good corporate governance* (GCG) terdiri dari Dewan Komisaris (X₁), Dewan Direksi (X₂), Komite Audit (X₃) dan pengungkapan akuntansi lingkungan (X₄), sedangkan variable dependen (Y) adalah Kinerja Keuangan.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Sekaran (2018) pengertian populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebanyak 151 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability Sampling* atau sampel peluang yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 12 Perusahaan Manufaktur yang melakukan *sustainability report* selama periode 3 (tiga) tahun dari 2019-2021.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan deskriptif data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Data deskriptif menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bias diperoleh secara langsung.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variable dapat diartikan sebagai gejala atau objek individu yang mempunyai variasi nilai dan dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2018) suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau tidak terikat. Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah terdiri dari 4 variabel yaitu penerapan mekanisme, Good corporate governance (GCG) terdiri dari Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), Komite Audit (X_3) dan pengungkapan akuntansi lingkungan (X_4).

b. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2018) suatu variabel yang dipengaruhi oleh variable lain, atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan laporan keuangan Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi serta studi kepustakaan.

a. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

H₂: Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

H₃: Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

H₄: Diduga terdapat pengaruh secara parsial pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅: Diduga terdapat pengaruh secara simultan penerapan mekanisme *Good corporate governance* (GCG) dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Alat Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan guna melihat dampak faktor independen dengan semua pada variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t).

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja keuangan_Y
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,100964
	Std. Deviation	,1016227
Most Extreme Differences	Absolute	,270
	Positive	,270
	Negative	-,162
Kolmogorov-Smirnov Z		1,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011

a. Test distribution is Normal.

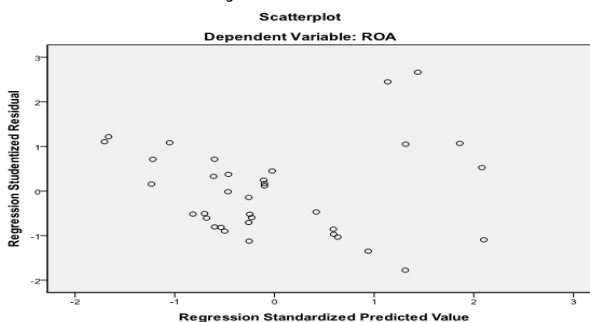
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, diketahui nilai signifikan Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,011 > 0,05$ sehingga pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1.
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS Diolah (2022)

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS sebagaimana telah terlampir pada gambar 4.1, bahwa tidak adanya probabilitas α yang nilainya dibawah 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

c) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2.
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,168	,175		,963	,343		
Dewan Komisaris_X1	-,269	,065	-,533	-4,154	,000	,913	1,096
Dewan Direksi_X2	,130	,034	,482	3,783	,001	,925	1,081
Komite Audit_X3	-,007	,099	-,009	-,069	,946	,836	1,196
Akuntansi Lingkungan_X4	,305	,120	,320	2,535	,017	,942	1,062

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.2. diatas bahwa nilai tersebut tidak ada yang melebihi nilai 0,9 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen. Dengan penjabaran pada hasil output SPSS ditabel 4.2 diatas diketahui nilai tolerance untuk variabel Dewan Komisaris X1 adalah $0,913 \geq 0,10$, Dewan Direksi X2 adalah $0,925 \geq 0,10$, Komite Audit X3 adalah $0,836 \geq 0,10$, dan Akuntansi Lingkungan X4 adalah $0,942 \geq 0,10$, dengan begitu mengarah dalam dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.
 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,474	,0737190	1,079

a. Predictors: (Constant), AkuntansiLingkungan_X4, DewanDireksi_X2, DewanKomisaris_X1, KomiteAudit_X3
 b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan_Y

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan seperti yang tampak disajikan pada tabel 4.3 bahwa nilai *Durbin-Watson* pada penelitian diatas sebesar 1.079 dengan N= 36 dan 4 variabel bebas $dL = 1,2953$ dan $dU = 1.6539$ sehingga nilai $(4-dU) = 2.3461$.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih kecil daripada dU dan lebih kecil daripada $(4-dU)$ yaitu: $1.6539 > 1.079 > 2.3461$ seperti yang telah di tentukan pada penjelasan diatas nilai *Durbin Watson* (DW) diantara nilai 1,54-2,46 maka dari hasil perhitungan DW berada di antara nilai tersebut sehingga tidak terjadi masalah autokolerasi.

2. Uji Regresi Linier berganda

Tabel 4.4
 Hasil Uji Regresi Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,168	,175		,963	,343
	Dewan Komisaris_X1	-,269	,065	-,533	-4,154	,000
	Dewan Direksi_X2	,130	,034	,482	3,783	,001
	Komite Audit_X3	-,007	,099	-,009	-,069	,946
	Akuntansi Lingkungan_X4	,305	,120	,320	2,535	,017

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan_Y
 Sumber: Diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan data tabel 4.4 data diatas maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.168 - 0.269X_1 + 0.130X_2 - 0.007X_3 + 0.305X_4 + \epsilon$$

Penjelasan dari hasil regresi pada tabel 4.4 diatas adalah:

1. α = Nilai konstanta sebesar 0.168, artinya apabila variabel independen yaitu dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2) dan komite audit (X3) dan Akuntansi lingkungan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu, kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 0.168.

2. Nilai variabel dewan komisaris (X1) sebesar -0.269, artinya apabila variabel dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.269 dan sebaliknya.
3. Nilai variabel dewan direksi (X2) sebesar 0.130, artinya apabila variabel dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.130 dan sebaliknya.
4. Nilai variabel komite audit (X3) sebesar -0.007, artinya apabila variabel dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.007 dan sebaliknya.
5. Nilai variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X4) sebesar 0.305 artinya apabila variabel pengungkapan akuntansi lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.305 dan sebaliknya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.474	.0737190

a. Predictors: (Constant), AkuntansiLingkungan_X4, DewanDireksi_X2, DewanKomisaris_X1, KomiteAudit_X3

b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan_Y

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan Nilai *Adjusted R-squared* selalu berada dikisaran antara 0 sampai nilai 1. Nilai *R square* ialah sebesar 0,534 atau 53.4% Angka tersebut mengandung arti bahwa dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2) dan komite audit (X3) dan pengungkapan Akuntansi lingkungan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh pada Variabel Y, ROA sebesar 53.4% Dan sisanya (100-53.4% = 46.6%) berdampak di faktor lain diluar rumus regresi ini atau faktor yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,193	4	,048	8,878	,000 ^a
	Residual	,168	31	,005		
	Total	,361	35			

a. Predictors: (Constant), AkuntansiLingkungan_X4, DewanDireksi_X2, DewanKomisaris_X1, KomiteAudit_X3
 b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan_Y

Berdasarkan tabel 4.6 hipotesis (Uji F) didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikan level 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel yang menunjukkan nilai f hitung sebesar 8.878 sedangkan f tabel sebesar 1.241. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yaitu $8.878 > 1.241$, maka dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima, yaitu secara simultan variabel mekanisme GCG yang diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit, dan variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA).

b) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,168	,175		,963	,343
	Dewan Komisaris_X1	-,269	,065	-,533	-4,154	,000
	Dewan Direksi_X2	,130	,034	,482	3,783	,001
	Komite Audit_X3	-,007	,099	-,009	-,069	,946
	Akuntansi Lingkungan_X4	,305	,120	,320	2,535	,017

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan_Y

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel Mekanisme GCG diproyeksikan dengan dewan komisaris (X1) sebesar $0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -4.154, sedangkan t-tabel sebesar 1.694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-4.154 < 1.694$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 di diterima, artinya secara parsial variabel Mekanisme GCG diproyeksikan dengan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).

2. Hasil uji t nilai signifikansi variabel Mekanisme GCG diproyeksikan dengan dewan direksi (X2) sebesar $0.001 < 0,05$ (taraf signifikansi) . Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.783, sedangkan t-tabel sebesar 1.694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t-hitung $<$ t-tabel yaitu $3.783 > 1.694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel Mekanisme GCG diproyeksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).
3. Hasil uji t nilai signifikansi variabel Mekanisme GCG diproyeksikan dengan komite audit (X3) sebesar $0.946 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.069, sedangkan t-tabel sebesar 1.694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-0.069 < 1.694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya secara parsial variabel Mekanisme GCG diproyeksikan dengan komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).
4. Hasil uji t nilai signifikansi variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X4) sebesar $0,017 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu juga dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.535 sedangkan t-tabel sebesar 1.694. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t-hitung $<$ t-tabel yaitu $2.535 > 1.694$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 di diterima, artinya secara parsial variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).

b. Pembahasan

1) Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan hasil uji F sebesar 0,000 (Sig. \leq 0,05). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan penerapan GCG

melalui mekanisme GCG dan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) melalui mekanisme GCG dan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh sebesar 53.4% (53.4) terhadap kinerja keuangan. Artinya penerapan Good Corporate Governance (GCG) melalui mekanisme GCG dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan telah mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Berkaitan dengan penerapan GCG melalui mekanisme dimana dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan sementara dewan komisaris berfungsi melakukan pengawasan dimana peran direksi dan komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. Artinya, direksi dan dewan komisaris memiliki peranan penting dalam pengungkapan akuntansi lingkungan dimana pengungkapan akuntansi lingkungan adalah salah satu wujud dari implementasi GCG. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sembiring (Rahmawati, 2012) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan akuntansi lingkungan, maka tekanan terhadap manajemen juga semakin besar untuk mengungkapkannya. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin banyak pula pengungkapan akuntansi lingkungan yang diungkapkan kepada masyarakat. Effendi (2009:35) komite audit hendaknya membuat laporan secara berkala kepada komisaris tentang pencapaian kinerjanya sebagai wujud pengungkap (disclosure). Dari teori tersebut dapat diartikan adanya korelasi antara komite audit terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Selaras dengan Zarkasyi (Rahmawati, 2012) yang menyatakan bahwa GCG menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan dimana kedua

hal kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

2) Pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,154$ dan $t_{tabel} = 1.694$ dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan Koefisien regresi sebesar -0.269. Hal ini memberikan arti bahwa H_0 terima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “mekanisme GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Hasil ini membuktikan bahwa terjadinya pengaruh yang tidak searah atau pengaruh negatif antara dewan komisaris dan kinerja keuangan, jika dewan komisaris meningkat satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 4,154. Artinya, Terdapat pengaruh yang negatif antara dewan komisaris dan kinerja keuangan, ini bisa disebabkan karena komposisi yang banyak serta keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan yang mana menyebabkan tidak efektifnya komunikasi dan pembuatan keputusan dalam peningkatan kinerja perusahaan serta semakin banyak jumlah dan komposisi dewan komisaris perusahaan harus membayar lebih mahal.

Sejalan dengan penelitian tyahya whisnu et al., (2018) dewan komisaris berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA) dan penelitian Putra (2015) yang mana hasil penelitiannya mengatakakan pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran return saham yang mempunyai hasil negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani et al., (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris (khususnya komisaris independen) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian variabel Dewan direksi mempunyai nilai $t_{hitung} = 3.783$ dan $t_{tabel} = 1.694$ dan nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memberikan arti bahwa H_0 diterima, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “Mekanisme GCG yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah atau komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena yang terpenting dari seorang direksi untuk mengelola perusahaan bukanlah kuantitas tetapi kualitas dari seorang direksi tersebut yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah perusahaan yang bisa terjernin dari kinerja keuangannya yang terus meningkat secara konsisten.

Sejalan. dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan direksi dalam penelitiannya diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik diantara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawab mengelola perusahaan. Diterangkan juga oleh Melawati et al., (2015) variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan adanya jumlah dewan direksi yang besar dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Selain itu permasalahan yang timbul adalah pengambilan keputusan. Diperkuat juga oleh penelitian Rimardhani at al., (2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dewan direksi belum mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4) Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil pengujian variabel Komite Audit mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,069$ dan $t_{tabel} = 1.694$ dan nilai sig sebesar 0,946 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,007 Hal ini memberikan arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “mekanisme GCG yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Hasil ini membuktikan bahwa terjadinya pengaruh yang tidak searah atau pengaruh negatif antara komite audit dan kinerja keuangan, jika komite audit meningkat satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0.007. Terdapat pengaruh yang negatif antara dewan komisaris dan kinerja keuangan, ini bisa disebabkan karena komposisi yang banyak serta keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kinerja, Hal ini menyebabkan banyak pertimbangan yang akan dilakukan oleh komite audit karena jumlah atau komposisinya yang banyak dan beragam, salah satunya perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman sangat memungkinkan menyebabkan kinerja dari komite audit kurang efektif dan bisa menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan dan bukan hanya itu perusahaan dengan jumlah komite audit yang besar, juga harus membayar dengan jumlah yang lebih besar.

Sejalan dengan penelitian Perdani (2016) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sama halnya dengan penelitian oleh Sujana et al., (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki maka persistensi laba akan cenderung menurun, hal ini mungkin disebabkan karena ketika jumlah komite audit didalam suatu perusahaan makin banyak, maka pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh komite audit harus semakin mempertimbangkan banyak pandangan yang berasal dari berbagai sudut pandang anggota dengan variasi *background* pendidikan yang berbeda, dan dapat mengakibatkan ketidak efektifan kerja komite audit sehingga tingkat persistensi laba juga akan semakin menurun

dan semakin rendah kualitas laba yang dilaporkan. Didukung juga oleh penelitian Irma (2019) pengakatakan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah hubungan yang negatif menjelaskan bahwa semakin besar nilai komite audit maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan mempertimbangkan banyak keputusan dari komiteaudit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda.

5) Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,535$ dan $t_{tabel} = 1.694$ dan nilai sig sebesar 0,017 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,305. Hal ini memberikan arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan”. Hasil ini membuktikan bahwa terjadinya pengaruh yang searah atau pengaruh positif antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, jika pengungkapan akuntansi lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,305 semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ini disebabkan karena kepedulian terhadap lingkungan merupakan investasi masa depan untuk perusahaan dan perusahaan dalam lingkungan operasinya juga akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar yang mana perusahaan tersebut telah memperoleh kemudahan dengan adanya pengakuan dan dukungan positif dari masyarakat sekitar, dan para stakeholders perusahaan seperti investor dan kreditor akan lebih percaya kepada perusahaan dengan tingkat kepedulian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 maka dapat diambil kesimpulan :

1. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan proporsi jumlah baik dari dewan direksi, dewan komisaris, ataupun komite audit tidak menjamin bahwa kinerja keuangan semakin baik jumlahnya mengalami peningkatan. Selain itu mekanisme GCG yang di proyeksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak dapat diterima secara universal, dikarenakan penerapan GCG belum sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip GCG.
2. Dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan uji statistik memiliki $t_{hitung} = -4,154$ dan $t_{tabel} = 1.694$, maka ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena terjadinya pengaruh yang tidak searah atau pengaruh negatif antara dewan komisaris dan kinerja keuangan.
3. Dewan direksi (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan uji statistik memiliki $t_{hitung} = 3.783$ dan $t_{tabel} = 1.694$, maka ditarik kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “Mekanisme GCG yang diprosikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah atau komposisi dewan direksi tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena yang terpenting dari seorang direksi untuk mengelola perusahaan bukanlah kuantitas tetapi kualitas dari seorang direksi tersebut yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah perusahaan yang bisa terjermin dari kinerja keuangannya yang terus meningkat secara konsisten.
4. Komite Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan uji statistik memiliki $t_{hitung} = -0,069$ dan $t_{tabel} = 1.694$, maka ditarik kesimpulan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena

komposisi yang banyak serta keahlian dan pengalaman yang beragam, akan memungkinkan menyebabkan penurunan kinerja.

5. Pengungkapan akuntansi lingkungan (X4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan uji statistik memiliki $t_{hitung} = 2,535$ dan $t_{tabel} = 1.694$, maka ditarik kesimpulan pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepedulian terhadap lingkungan merupakan investasi masa depan untuk perusahaan dan perusahaan dalam lingkungan operasinya juga akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar yang mana perusahaan tersebut telah memperoleh kemudahan dengan adanya pengakuan dan dukungan positif dari masyarakat sekitar begitupun para *stakeholders* perusahaan seperti investor.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes Sawir. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almilia, L dan Dwi Wijayanto. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Proceeding the 1st Accounting Conference*. Depok.
- Andreas Lako. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2016). Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, (1). hlm. 15-19.
- Anthony, R.N., dan V. Govindarajan. (2017). *Management Control Systems*. Chicago: Mc-Graw-Hill WIN.
- Aronson, T., dan K.G. Lofgren. (2010). *Handbook of Environmental Accounting*. North hampton, Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Barkemeyer, Ralf. (2017). Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. *Paper for the 2017 Marie Curie Summer School on Earth System Governance*. Amsterdam.

- Bennett, M., Rikhardsson, P. and Schaltegger, S. (2013). Adopting environmental management accounting: EMA as a value-adding activity, in Tukker, A. (Ed.). *Environmental Management Accounting—Purpose and Progress*, 12, hlm. 1- 14. Kluwer Academic Publishers, Dordrecht.
- Budimanta, Arif, dkk. (2018). *Corporate Social Responsibility :alternative bagi pembangunan*. Jakarta : ICSD.
- Cohen, N., dan P.Robbins. (2011). *Green Business: AnA-to-ZGuide*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Dahlia,Lely dan Sylviana Veronika. (2018). Pengaruh Coporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, hlm. 3-50. Pontianak.
- Dahlsrud. (2016). How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 15, (1),hlm.1-13.
- de Beer, P., dan F. Friend. (2015). Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance. *Ecological Economics* .(58), hlm. 548– 560.
- Deegan,C dan Rankin, M. (1996). The Materiality of Environmental Information to Users of *Annual report*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 10, (4),hlm. 562-580.
- Deegan, C., Rankin, M. dan Tobin, J. (2012). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from1983-1997:A testof legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 15, (3), hlm. 312 –343.
- Dolorosa, Gloria N. (2014). Kerugian Argo Pantes (ARGO) Membengkak 99%. [Online]. Diakses dari [www. market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com) (dilihat pada5 Mei 2015).
- Eiffeliena Nuraini F. (2010). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Jurnal SKRIPSI: tidak diterbitkan.
- Fasua, Kayode Olushola. (2011). Environmental Accounting: Concept and Principles. *Certified National Accountant*. 19, (2).
- Gediessa Ayuningtyas. (2012). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Forum Bisnis dan Keuangan*.
- Ghozali, I dan Chariri, A. (2017). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Ghozali, Imam. (2016). *Statistik Non-Parametrik; Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: BP. Undip.
- Gitman,L.J.(2016). *Principle of Management Finance*. Ed.11th. Boston: Pearson Education Inc.
- Gray, R., R. Kouhy, and S. Lavers. (1995). Corporate social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Long itudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. 8,(2), hlm.47-77.
- Gumelar, Galih. (2015). Permintaan Lesu, Industri Tekstil Enggan Tambah Target Ekspor. [Online]. Diakses dari www.cnnindonesia.com (dilihat pada 21 Juni 2015).
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. (2016). Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh. *Faculty of commerce papers, University of Wollongong*. [Online]. Diakses dari <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179>. (dilihat pada tanggal 9 Mei 2015).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.31. Salemba Empat, Jakarta.